

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah proses, belajar juga sebagai sistem. Sebagai sistem, karena bahan yang dipelajari merupakan *raw input* sementara hasil belajar merupakan *output*. Proses belajar juga dipengaruhi oleh aturan-aturan yang harus dilaksanakan. Belajar adalah proses yang dimiliki setiap individu sebagai aktivitas untuk memperoleh suatu perubahan berupa pengetahuan, keterampilan sikap yang dapat diartikan sebagai proses belajarnya seseorang untuk melewati tahapan yang mencakup keseluruhan upaya baik yang bersifat psikologis, sosial dan keterampilan.

Syafrin *et al.* (2023) menyatakan bahwa Pembelajaran merupakan suatu sistem, pembelajaran meliputi beberapa aspek yaitu tujuan, bahan, peserta didik, guru, metode, situasi dan evaluasi, yang mana aspek-aspek tersebut saling berhubungan satu sama lain dalam efektifitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pembelajaran adalah ajang bagi pendidik dan peserta didik untuk menjalin komunikasi yang baik. Melalui pembelajaran pendidik dan peserta didik dapat melakukan interaksi yang bertujuan memecahkan masalah serta mencari solusi pada suatu materi yang dipelajari.

Hakikatnya manusia terlahir memiliki kemampuan atau potensi untuk meningkatkan dan mengembangkan aspek-aspek rohani dan jasmaninya yang telah dianugerahkan oleh Allah Swt. Sementara itu pengembangannya dapat

dicapai melalui proses pendidikan. Mengenai pentingnya pendidikan dijelaskan dalam Q.S Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantara kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Surah al-Alaq ayat 1-5 merupakan surah yang pertama turun kepada Nabi Muhammad SAW. pada dasarnya merupakan bentuk perintah untuk memperhatikan pengetahuan, karena pengetahuan sangat penting peranannya bagi manusia. Dalam surah al-Alaq Allah Swt. mengajar manusia dengan perantaraan baca tulis, membaca dan menulis sangat penting perannya dalam proses pembelajaran sehingga dengan membaca terjadi suatu perubahan, baik perubahan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu atau bahkan pada perubahan tingkah laku dan sikap yang merupakan ciri dari keberhasilan belajar.

PP. (2022) Menurut Peraturan Pemerintahan Republik Indonesia No. 4

Tahun 2022 pada bagian b menyatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi Peserta Didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Adi (2022) Menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seseorang dengan sengaja untuk menyiapkan peserta didik menuju kedewasaan, berkecakapan tinggi, berkepribadian atau berakhlak mulia, dan kecerdasan berfikir melalui bimbingan dan latihan manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang sempurna. Fajri *et al.* (2020) Menyatakan bahwa Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan manusia. Sejak manusia diciptakan, Pendidikan menempati urutan pertama sebagai alat yang sangat penting untuk kelangsungan hidup manusia. Meskipun belum ada istilah pendidikan formal yang maupun informal,substansi Pendidikan sudah dibutuhkan manusia.

Solichin *et al.* (2023) Menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan langkah utama untuk melakukan bimbingan sistematis menjadi pribadi yang tangguh dan mampu mengimplementasikan ajaran Islam pada kehidupan sehari-hari, sehingga menjadi pribadi yang teladan. Penanaman Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah krusial dalam membentuk dan sebagai pondasi karakter peserta didik. Dengan penanaman pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti diharapkan mampu membentuk pribadi yang kokoh, kuat dan mandiri dengan berpedoman pada agama Islam yang teguh. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan kebutuhan peserta didik secara mendasar dan

menyeluruh, diharapkan dapat memberikan perubahan yang tetap, baik dalam kognitif, afektif dan psikomotorik.

Yuliana (2022) Menyatakan bahwa Suatu jenis pembelajaran atau pola yang digunakan sebagai pedoman untuk menjelaskan pembelajaran di kelas atau tutorial dan untuk mengidentifikasi berbagai komponen pendidikan, seperti buku, komputer, kurikulum, dan materi lainnya. Jenis pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran ini menekankan pada kerja sama dan kolaborasi antar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam model ini, peserta didik bekerja kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama.

Model pembelajaran diperlukan sebagai proses interaksi antara guru dan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media. Asrini (2021) Menyatakan bahwa Model pembelajaran menjadi sarana proses belajar mengajar yang dapat merangsang pertumbuhan serta mengembangkan potensi pada peserta didik. Model pembelajaran merupakan suatu pola yang mengacu pada pendekatan pembelajaran yang di gunakan untuk mendapatkan informasi, ide, pengetahuan, keterampilan, cara berpikir dan mengekspresikan ide.

Ramadhan *et al.* (2024) Menyatakan bahwa Selain model pembelajaran, penggunaan media pembelajaran sangatlah dibutuhkan guna mencapai tujuan pembelajaran. Peran media dalam pembelajaran

merupakan alat fisik yang menyimpan pesan dan dapat merangsang peserta didik dalam pembelajaran serta digunakan untuk proses belajar mengajar. Oleh karena itu peran media sangat membantu guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Pemilihan media yang menarik digunakan adalah dalam bentuk permainan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Pada penelitian ini digunakan media *Spinning Wheel*.

Dakhi (2020) Menyatakan bahwa Hasil belajar peserta didik merupakan prestasi yang dicapai peserta didik secara akademis melalui ujian dan tugas, keaktifan bertanya dan menjawab pertanyaan yang mendukung perolehan hasil belajar tersebut. Di kalangan akademis memang sering muncul pemikiran bahwa keberhasilan Pendidikan tidak ditentukan oleh nilai peserta didik yang tertera di raport atau ijazah, akan tetapi ukuran untuk keberhasilan bidang kognitif dapat diketahui melalui hasil belajar peserta didik.

Irawati *et al.* (2021) Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan suatu tingkah laku seseorang sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan tersebut dapat berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang biasanya dinyatakan dalam bentuk angka ataupun lambang huruf dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik dapat memberikan

informasi tentang kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dapat diartikan sebagai suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari (Syafirin *et al.*, 2023).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 13 Februari 2025 di SMP Negeri 31 Padang, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas VII dengan salah seorang guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu Ibu Tira Febriani, M. Pd. Hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Bahwa selama proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran yang konvensional seperti pembelajaran langsung, tanya jawab dalam proses pembelajaran di kelas 7. Dan terdapat guru yang belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Dalam proses pembelajaran yang belum maksimal peserta didik lebih sering melakukan hal-hal di luar aktivitas belajar seperti berbicara dengan teman, tidak memperhatikan penjelasan dari guru, pembelajaran masih cenderung berpusat pada guru”.

Ketuntasan nilai peserta didik dapat diperlihatkan dari hasil Asesmen Akhir Semester Genap. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII SMP Negeri 31 Padang tahun pelajaran 2024/2025.

Tabel 1.1
Hasil Asesmen Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Pendidikan Agama
Islam dan Budi Pekerti Tahun pelajaran 2024/2025 di Kelas VII
di SMP NEGERI 31 PADANG

No.	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Nilai		Tuntas (%)	Tidak Tuntas (%)
			≥ 78	< 78		
1.	VII. A	32	16	16	50%	50%
2.	VII. B	32	18	14	56,25%	43,75%
3.	VII. C	32	11	21	34,37%	65,63%
4.	VII. D	31	3	28	9,67%	90,33%
5.	VII. E	32	9	23	28,12%	71,88%
6.	VII. F	32	7	25	21,87%	78,13%
7.	VII. G	32	28	4	87,5%	12,5%
8.	VII. H	32	9	23	28,12%	71,88%
9.	VII. I	32	8	24	25%	75%

Sumber: Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP Negeri 31 Padang

Berdasarkan data diatas hasil belajar Asesmen Akhir semester genap kelas 7 yang masih rendah yaitu presentase ketuntasan perkelas yang kurang dari 75 % berdasarkan peraturan tentang ketuntasan klasikal yang mengatur presentase ketuntasan di satu kelas yang diatur dalam Permendikbudristek Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 31 Padang adalah 78. Dari data diatas diketahui pada kelas VII banyak peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti belum mencapai ketuntasan klasikal dalam Permendikbudristek dan KKTP dari sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik masih rendah dan belum mencapai tujuan Pendidikan. Terdapat delapan kelas yang dibawah 75%. Oleh karena itu, model dan media pembelajaran sangat dibutuhkan agar

dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, salah satunya dengan memilih model dan media pembelajaran yang baik dan memuaskan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) Berbantuan Media *Spinning Wheel* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 31 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah antara lain:

1. Model pembelajaran masih minim diterapkan guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menggunakan model konvensional terhadap hasil belajar peserta didik
2. Peserta didik yang kurang semangat dalam pembelajaran sehingga kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan
3. Hasil belajar peserta didik yang rendah pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis mengemukakan pembatasan masalah Model *Numbered Head Together* berbantuan Media *Spinning Wheel* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terkait materi Meyakini Kitab-Kitab Allah: Menjadi Generasi Pecinta Al-Qur'an yang Toleran Kelas VIII di SMP Negeri 31 Padang.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan Model *Numbered Head Together* berbantuan Media *Spinning Wheel* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 31 Padang?
2. Bagaimana hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan Model *Numbered Head Together* berbantuan Media *Spinning Wheel* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 31 Padang?
3. Apakah terdapat pengaruh Model *Numbered Head Together* berbantuan Media *Spinning Wheel* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII di SMP Negeri 31 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan Model *Numbered Head Together* berbantuan Media *Spinning Wheel* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 31 Padang
2. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik sesudah menggunakan Model *Numbered Head Together* berbantuan Media *Spinning Wheel* pada

mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 31 Padang

3. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh model *Numbered Head Together* berbantuan Media *Spinning Wheel* terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 31 Padang

F. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah :

1. Model Pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT)

Sugita (2023) Menyatakan bahwa Model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* adalah tipe pembelajaran yang mengelompokkan peserta didik menjadi beberapa kelompok. Setiap anggota kelompok diberi nomor dan diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan guru saat terdapat kelompok yang ingin menjawab pertanyaan. Guru akan memilih secara acak satu peserta didik dari anggota kelompok tersebut. Cara yang dilakukan guru mengocok nomor yang telah di miliki masing-masing anggota kelompok penjawab. Intinya, melalui pembelajaran setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua anggota kelompok dapat menjawabnya.

2. Media *Spinning Wheel*

Chahnia *et al.* (2025) Menyampaikan bahwa Media pembelajaran merupakan sumber belajar yang dapat membantu guru memperkaya wawasan peserta didik dan menyampaikan pengetahuan secara efektif.

Illahi *et al.* (2024) Pemilihan media pembelajaran yang tepat sangat penting karena tidak hanya memudahkan dalam penyampaian materi, tetapi juga meningkatkan keterlibatan serta pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Media interaktif ini dan menantang, karena mendorong peserta didik untuk secara aktif terlibat dalam menyelesaikan pertanyaan atau permasalahan yang muncul saat roda diputar (Huda., 2020).

3. Hasil Belajar

Malik *et al.* (2022) Menyatakan bahwa Hasil belajar merupakan pencapaian yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, yang mencerminkan perubahan kemampuan baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Hasil belajar tidak hanya merupakan *output* dari aktivitas belajar, tetapi juga merupakan hasil dari interaksi antara proses belajar yang dilakukan peserta didik dan proses mengajar yang dilakukan oleh guru, yang pada akhirnya diukur melalui evaluasi (Nurhayati., 2022).

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Dahwadin & Nugraha (2019) Menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta pengalaman

disertai dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dan kegunaan secara terioritis dan praktis dari tujuan penelitian diatas adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan menambah wawasan pengetahuan mengenai model *Numbered Head Together* (NHT) berbantuan media *Spinning Wheel* yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi atau pertimbangan bagi peneliti yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pendidik

- 1) Memberikan gambaran tentang pengaruh model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan Media *Spinning Wheel* terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti sehingga dapat digunakan sebagai bahan dalam proses belajar mengajar di sekolah agar hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan.

2) Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan dan pengalaman langsung bagi pendidik agar dapat menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan Media *Spinning Wheel* dalam pembelajaran.

b. Bagi Peserta Didik

Menumbuhkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Diharapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan Media *Spinning Wheel* dapat menghilangkan kurang semangat ketika belajar serta dapat memberikan inovasi bagi peserta didik dalam pembelajaran.

c. Bagi Peneliti Lain

Untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan model pembelajaran. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi terkait model pembelajaran *Numbered Head Together* berbantuan Media *Spinning Wheel* dan penerapannya dalam proses belajar mengajar di sekolah.

d. Bagi Sekolah

Sebagai Informasi mengenai hasil belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan tolak ukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta tercapainya tujuan Pendidikan dan kemajuan Pendidikan dalam lingkup sekolah.